

Hambatan Komunikasi Persuasif Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Padang dalam Program Vaksinasi Covid-19 pada Masyarakat Kota Padang

Laxmy Defilah¹, Sarmiati², Elva Ronaning Roem³
¹²³Program Studi Magister Komunikasi Universitas Andalas
e-mail: laxmydefilah97@gmail.com

Abstrak

Vaksinasi yang rendah merupakan hambatan penanggulangan Covid-19 yang diakibatkan terselipnya kecemasan, keraguan, bahkan ketakutan di hati masyarakat berkenaan dengan vaksin COVID-19. Padahal, injeksi vaksin COVID-19 mengandung berbagai manfaat, yaitu menaikkan kekebalan terhadap virus COVID-19 serta menghentikan mutasi baru virus COVID-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Menganalisis Komunikasi Persuasif “Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Padang” Dalam Program Vaksinasi Covid-19 dan hambatan Komunikasi Persuasif “Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Padang” Dalam Program Vaksinasi Covid-19. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah Komunikasi yang dilakukan Dinas KOMINFO kepada publik adalah untuk mendukung dan memberi informasi yang benar. Sebagai lembaga pemerintah yang turut dalam program vaksinasi covid-19 harus memiliki wawasan dan kemampuan. Agar tidak melakukan kesalahan dalam menyampaikan fakta pesan yang ada.

Kata kunci: *Hambatan, Komunikasi Persuasif, Vaksinasi Covid-19*

Abstract

Low vaccination is an obstacle in the fight against Covid-19 caused by doubts, concerns and even fear in the hearts of the society regarding COVID-19 vaccine. In fact, COVID-19 vaccine injection stores various benefits, including raising immunity against COVID-19 and stopping new mutations from COVID-19. The purpose of this study was to analyze the Persuasive Communication of the “Padang City Communication and Information Office” in the Covid-19 Vaccination Program and the barriers to Persuasive Communication of the “Padang City Communication and Information Office” in the Covid-19 Vaccination Program. The method used is descriptive qualitative. The result of this research is that the communication carried out by the KOMINFO Service to the public is to educate and provide correct information. As a government agency that participates in the COVID-19 vaccination program, it must have the insight and ability. In order not to make mistakes in conveying the facts of the message.

Keywords : *Barriers, Persuasive Communication, Covid-19 Vaccination*

PENDAHULUAN

Penindakan Covid-19 di Indonesia telah masuk ke kondisi terkini, seiring dengan berita pelaksanaan vaksin COVID-19 telah mulai menemukan titik terang. Mengenai fakta fase 3 masih berjalan sehingga belum dapat dipastikan apakah manjur atau tidak, pemerintah berpendapat vaksin COVID-19 perlu diadakan sebagai tindakan pencegahan penyediaan vaksin. Upaya pencegahan ini juga sebagai aksi menyikapi kondisi semua negara berusaha memperebutkan vaksin ini agar ekonomi dan masyarakat bisa pulih kembali (Ihsanuddin, 2020). Tindakan vaksinasi yang berfungsi untuk meredam tingkat penularan mulai terlaksana di Indonesia pada akhir tahun 2020 dan awal tahun 2021 (Desember 2020 – Maret 2022). Proses ini akan terus dilanjutkan sampai tahun 2022 (periode ketiga dan keempat) dengan target semakin meluas.

Meski di tingkat nasional, vaksin COVID-19 disambut hangat oleh masyarakat, namun di Provinsi Sumatera Barat, tingkat penolakan vaksin oleh masyarakat relatif tinggi. Padahal, supaya tujuan tercapai, minimal 70 persen dari warga di suatu area harus mau divaksin. Apabila dikomparasi dengan provinsi lainnya, Sumatera Barat memang adalah provinsi dengan tingkat penerimaan vaksin terendah di Indonesia (Roem, Elva Ronaning, et.al. 2021). Hal ini setara dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nadya, Vebrielna. 2021) bahwa Sumatera Barat ada di ranking dua terbawah dalam hal kesediaan penerima vaksin Covid-19 yaitu sebesar 47%.

Pada tanggal 10 Oktober 2021 Sumatera Barat menduduki peringkat kedua terendah dengan realisasi vaksinasi covid-19 dosis 1 di Indonesia disusul oleh Provinsi Aceh, Sulawesi Barat, dan Papua. Menurut data Kementerian Kesehatan per-10 oktober 2021, terdapat hanya 1.114.877 dari 4.408.509 orang yang divaksin dosis pertama di Sumatera Barat (25.29%). Berkenaan dengan vaksin kedua, baru 568.327 orang yang menerimanya (12.89%). Rendahnya realisasi program vaksin covid-19 di Sumatera Barat, tentu berdampak pada pelaksanaan realisasi program vaksin covid-19 yang akan dilakukan di berbagai kota yang ada di provinsi Sumatera Barat terkhususnya Kota Padang. Kepala Dinas Kesehatan Kota Padang, Fery Mulyani pada kesempatan wawancara kepada media online padang.go.id, Fery Mulyani mengatakan terdapat 200 ribuan warga atau 27 persen yang sudah melakukan program vaksinasi per-Agustus 2021.

Vaksinasi yang rendah diakibatkan terselipnya kecemasan, keraguan, bahkan ketakutan di hati masyarakat berkenaan dengan vaksin COVID-19. Padahal, injeksi vaksin COVID-19 mengandung berbagai manfaat, yaitu menaikkan kekebalan terhadap virus COVID-19 serta menghentikan mutasi baru. Peneliti memiliki asumsi bahwa program vaksinasi ini sulit menghimpun dukungan total dari masyarakat. Banyak yang kontra dan tidak yakin akan kandungan vaksin dan memiliki dampak yang negatif akan kesehatan masyarakat.

Asumsi ini sesuai dengan kondisi masyarakat yang juga mempertanyakan efektifitas dari vaksin covid-19 tersebut dengan dalih tidak manjur, masalah konspirasi, mengakibatkan efek samping sekaligus mengenai halal atau tidaknya (MUI sudah menyatakan vaksin COVID-19 halal). Beberapa ragu karena mendengar kabar burung

bahwa ada microchips di dalam vaksin yang dapat berdampak buruk (Suri Ihsan. Et al., 2021). Seperti yang telah diketahui bersama, vaksinasi masih menuai pro dan kontra di mana yang tidak mau memiliki berjuta alasan seperti masalah kesehatan, ibu hamil dan menyusui, serta alasan-alasan pribadi.

Berdasarkan data pra-penelitian, “Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Padang” dalam melakukan komunikasi agar dapat mempengaruhi masyarakat Kota Padang dalam program vaksinasi covid-19 salah satunya dengan sosialisasi. Sebagai lembaga pemerintahan “Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Padang” melakukan sosialisasi dengan media komunikasi publik berupa media sosial dan website. Informasi dikemas dalam bentuk tulisan. Selain itu juga, dalam menyukseskan “program vaksinasi covid-19 Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Padang” melakukan sosialisasi suara melalui mobil info Kota milik Diskominfo dan mobil info tersebut mengelilingi kota untuk dapat mengikuti kegiatan program Vaksin.

Pelaksanaan program vaksinasi covid-19 juga dilakukan “Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Padang” dengan berkeliling melalui mobil info Kota milik Diskominfo. Dalam kegiatan pelaksanaan program vaksinasi covid-19 dengan turun langsung ke daerah daerah yang ada di Kota Padang dan bekerjasama dengan Dinas Kesehatan memberikan informasi langsung, mengedukasi, dan mengajak masyarakat kota padang untuk melaksanakan program vaksin. Memberi tahu manfaat vaksin dan Herd Immunity untuk kekebalan tubuh dan memberikan informasi dan fakta yang sebenarnya kepada masyarakat. Hal ini dilakukan Dinas Komunikasi Kota Padang sebagai instansi informasi dan komunikasi yang memiliki tujuan untuk menginformasikan dan mempublikasikan fakta yang nyata tanpa adanya keliru dan meminimalisir berita hoax yang beredar dimasyarakat Kota Padang terkhususnya informasi seputar vaksinasi covid-19.

“Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Padang” bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kota Padang dalam melakukan program vaksinasi covid-19 yang dapat menjadi corong Informasi dan publikasi informasi tentang vaksin covid-19 sangat penting dilakukan. Saat banyaknya disinformasi atau Hoax terutama tentang program Vaksinasi-19 warga perlu diedukasi dengan informasi yang benar. “Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Padang” hadir sebagai lembaga pelurus informasi. Sosialisasi Program vaksinasi covid-19 yang dilakukan oleh “Dinas Komunikasi dan Informatika dan Dinas Kota Padang” juga dilakukan diatas kapal perang menjaga diri sambil mengedukasi masyarakat. Kapal KRI Bontang-907 yang berlabuh di Teluk Bayur yang digunakan untuk perang juga akan dialihkan sementara untuk sentra vaksinasi covid-19 bagi warga kota Padang terhitung semenjak Oktober 2021 dengan sebaran 11 kecamatan yang ada di kota Padang.

Penelitian ini menjadi menarik untuk dikaji karena pada survey awal hasil wawancara peneliti dengan Kasi Pengelolaan Komunikasi dan “Informasi Publik Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Padang”, mengatakan bahwa dalam upaya pengelolaan komunikasi publik dalam mensosialisasikan dan menyukseskan program vaksinasi covid-19 mendapat apresiasi atau penghargaan dari Pemerintahan kota Padang. Apresiasi ini diberikan dikarenakan Padang adalah salah satu kota dengan

tingkat vaksinasi tertinggi dengan hampir 70 persen dibandingkan sejumlah kota di provinsi Sumatera Barat. Pemerintah Kota Padang juga mengapresiasi “Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Padang” dalam kurun dari 5 bulan yaitu Agustus hingga awal Januari 2021 berhasil menembus target vaksinasi hingga 79 persen, mengingat pada bulan Agustus, masih rendahnya persentasi pelaksanaan sosialisasi dikota Padang yaitu 27 persen. Hal ini di sampaikan oleh Kepala Dinas Kesehatan Kota Padang, Fery Mulyani pada kesempatan wawancara kepada media online padang.go.id. Fery Mulyani Mengatakan terdata 200 ribuan warga atau 27 persen yang sudah melakukan program vaksinisasi per-Agustus 2021. Hal ini masih menjadi perhatian dan catatan bagi pihak-pihak yang terlibat. Mengingat masih jauh pencapaian target untuk memaksimalkan pencegahan wabah virus Covid-19 terkhususnya di kota Padang hingga pertengahan tahun 2022.

Penelitian ini menjadi penting untuk diteliti pelaksanaan vaksinasi covid-19 tengah menjadi sorotan dan gencar dilakukan disetiap daerah termasuk di Kota Padang, vaksinasi covid-19 ini penting untuk menghentikan penyebaran covid-19. Vaksinasi mendorong kekebalan tubuh untuk membuat protein bernama 'antibodi' yang dapat melawan penyakit, seperti yang akan terjadi ketika terkena suatu penyakit, namun yang paling penting adalah vaksin berproses tanpa membuat seseorang sakit. Orang yang divaksin terproteksi dari penyakit yang bersangkutan dan menularkan patogen, memutus rantai penularan. Salah satunya dengan mencapai Herd Immunity (Ade SM, et.al., 2020)

Herd Immunity dapat dicapai dengan maksimal terhadap Covid-19, mayoritas masyarakat perlu divaksinasi, menekan jumlah total virus yang bisa menyebar di seluruh komunitas. Salah satu tujuan tercapainya herd immunity adalah supaya orang yang rentan (misalnya alergi) dapat terlindung dari penyakit. Proporsi orang yang perlu untuk kebal agar herd immunity tercapai berbeda-beda tergantung penyakitnya. Misalnya, herd immunity terhadap campak memerlukan 95% populasi untuk divaksinasi dan 5% sisanya akan terproteksi (Ade SM, et.al., 2020).

Berdasarkan data pra-penelitian peneliti, hingga saat ini persentase program vaksinasi covid-19 di Kota Padang per 24 februari, dihimpun melalui website databoks.katadata.co.id kota Padang menempati urutan ke-2 setelah kota Sawahlunto dengan capaian persentasi vaksinasi-19 dosis 1 yaitu 92%. Untuk vaksinasi Dosis ke-2 Kota Padang sudah menempai persentasi 70 persen, dan persentase vaksinasi dosis ke-3 kota padang menempati urutan ke-5 dengan persentase 11,5% setelah kota Pasaman Barat, Payahkumbuh, dan Padang Pariaman. Tentunya peningkatan pelaksanaan program vaksin ini tidak lepas dari mengkomunikasikan sesuatu dalam konteks komunikasi kepada masyarakat, baik itu komunikasi secara interpersonal, publik maupun komunikasi yang dilakukan secara persuasif.

Pada penelitian Komunikasi Persuasif “Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Padang” Dalam Program Vaksinasi Covid-19, adalah perlu sokongan hasil penelitian sebelumnya yang serupa dan terkait dengan penelitian. Penelitian yang relevan berfungsi sebagai referensi dan pembanding berkenaan dengan isu sejenis agar dapat

berkontribusi pada penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang digunakan di antaranya:

Pertama, penelitian tentang Komunikasi Publik yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dilakukan oleh Susi Artuti (2021). Peneliti terdahulu meneliti tentang “Komunikasi Publik Terkait Vaksinasi Covid-19 di Dinas PMDDUKCAPIL” Provinsi Riau. Penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif ini menyimpulkan bahwa kesuksesan program vaksinasi Covid-19 dipengaruhi banyak faktor di mana salah satunya adalah komunikasi publik.

Kedua, penelitian tentang Pendekatan Dan Penguatan Komunikasi Public Tenaga Pendidik Guru Guna Menyukkseskan Program Nasional Vaksin Covid-19 Di Sumatera Barat yang dilakukan oleh Roem, Elva Ronaning et.al., (2021). Metode penelitian yang digunakan yaitu Kualitatif. Penelitian ini berusaha untuk menganalisis bagaimana himbauan terkait pelaksanaan vaksin. Pola komunikasi serupa lainnya adalah media pengkomunikasian dalam konteks komunikasi publik. Dengan kesimpulan Komunikasi publik yang dilakukan tenaga pendidik guru dalam menyukkseskan vaksin nasional di Sumatera barat dimulai dari setiap guru yang sudah di vaksin harus mampu menjadi leader bagi sesama mereka, karena dengan banyaknya masyarakat yang bersedia di vaksinasi maka eliminasi terhadap penyakit COVID-19 dilingkungan sekolah dapat dicegah secara maksimal.

Ketiga, penelitian berjudul “Komunikasi Dalam Persepsi Masyarakat Tentang Kebijakan Pemerintah Dimasa Pandemi (Studi Kasus Pada Kebijakan Vaksin Covid-19)” oleh Siahaan Chontina dan Adrian Donal. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 dan merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini bertujuan melihat bagaimana kebijakan pemerintah mengenai vaksin COVID-19 bermanfaat untuk tindakan preventif masuknya virus ke dalam tubuh dan mengobstruksi penyebaran virus. Kebijakan ini adalah rangsangan yang dapat berujung kepada perspektif dari masyarakat sebagai sasaran.

Keempat. Penelitian Berjudul “Komunikasi Kesehatan Di Era Digital : Strategi Pemerintah Dalam Sosialisasi Program Vaksin Covid-19” oleh Ihsan Suri, Nurul Hidayat, Umar Halim. 2021. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk memahami cara sosialisasi vaksinasi covid 19 yang tepat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Kesimpulan penelitian ini adalah kesuksesan metode komunikasi program vaksinasi Covid-19 terkait dengan banyak faktor yang saling bertalian. Komunikasi publik yang berhubungan langsung dengan komunikasi kesehatan ini perlu direncanakan dengan sangat teliti, tuntas, tepat sasaran, sistematis dan matang serta terpantau supaya berdampak positif terhadap tingkat pemahaman masyarakat. Kemudian ada sejumlah hal lain pula yang diperhatikan mengenai sosialisinya.

Kelima. Penelitian Berjudul “Implementasi Strategi Komunikasi Kesehatan dalam Meyakinkan Masyarakat untuk Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Barito Kuala”. Penelitian ini dilakukan oleh “Sukmana Rika Apriany, Iyansyah Muhamad Iwu, dkk”. 2021. Metode yang digunakan adalah studi kasus kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan ini, penulis juga dapat menyajikan perspektif yang

rinci dan komprehensif berkenaan dengan media informasi kesehatan. Kesimpulannya, pandangan ekonomi politik berbasis negara pada dasarnya menempatkan negara sebagai pusat dari sejumlah kepentingan golongan dan masyarakat menjadi kepentingan nasional.

Menurut Wursanto komunikasi adalah kegiatan transmisi informasi/berita yang bermakna dari satu pihak kepada pihak lain untuk mencapai rasa saling pengertian. Kegiatan komunikasi selain bersifat informatif yaitu untuk bisa dimengerti perlu juga persuasif yaitu agar orang lain dapat terbujuk untuk menganut suatu keyakinan atau paham. Pada dasarnya kegiatan persuasif berperan untuk mendorong komunikasi agar sikap dan tingkah lakunya berubah atas kehendak sendiri dan bukan karena paksaan. Dalam kegiatan persuasif, seseorang atau sekelompok orang yang “dibujuk diharapkan sikapnya berubah secara sukarela dengan senang hati sesuai dengan pesan-pesan yang diterima” (Suranto, 2005). Dalam pelaksanaannya, komunikasi kerap mendapatkan hambatan komunikasi. Hambatan terutama dalam komunikasi adalah perspektif. Perspektif adalah poin kunci dari komunikasi, oleh karena itu hambatannya juga terkait dengan persoalan. Mulyana (2007) paling tidak menyebutkan lima yang lazim terjadi pada mispersepsi komunikasi, yaitu “kesalahan atribut, Efek Halo, Stereotipe, prasangka, dan gegar budaya”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. mengacu kepada Creswell (2016) bahwa dalam penelitian kualitatif menjelajah dan mengerti makna di banyak individu atau grup yang berasal dari masalah sosial. Metode pengumpulan data adalah teknik-teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan peneliti (Kriyantono, 2010:95). Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. penelitian ini dilaksanakan di “Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Padang” yang beralamat di “Komp. Balaikota Jl. By Pass Aie Pacah Kota Padang - Sumatera Barat”. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik purposive sampling menentukan individu atau kelompok yang akan menjadi subjek yaitu pada penelitian ini, peneliti akan mewawancarai 4 orang pegawai Diskominfo Kota Padang dan 2 Masyarakat kota Padang yang mengikuti program Vaksinasi-19 yang diadakan oleh “Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Padang”.

Sampel kunci pada penelitian ini adalah Kepala Seksi Pengelolaan Media Komunikasi Publik, dan 5 orang informan pendukung dalam Komunikasi Persuasif Program Vaksinasi-19 oleh “Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Padang”. Peneliti akan memilah data yang erat kaitannya dengan pemahaman tentang komunikasi persuasif sesuai dengan petunjuk teknis menyesuaikan dengan teori yang seharusnya diharapkan dalam komunikasi persuasif yang dilakukan oleh “Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Padang”. Selanjutnya peneliti melakukan dan merangkum data sehubungan evaluasi dan respons publik. Lalu data disajikan dalam bentuk narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara administratif, peran Dinas KOMINFO adalah sebagai aparaturnya daerah yang memiliki tugas utama di bidang informatika dan komunikasi, persediaan, dan statistik. Dalam mengatasi Pandemi Covid-19 di Kabupaten Sijunjung, Dinas KOMINFO ditunjuk untuk melapor pada "Bidang Kehumasan pada Gugus Tugas Penanganan". Ini berarti segala aspek informasi dan komunikasi tentang Covid-19 di Kota Padang ke publik menjadi kewenangan dan tanggung jawab Dinas KOMINFO. Selain itu, bidang terkait pada Dinas KOMINFO adalah "Bidang Pengelolaan Informasi dan Komunikasi" persuasif yang juga membawahi Seksi Kehumasan.

Implementasi komunikasi Dinas KOMINFO kepada publik berhubungan dengan Covid-19 secara spesifik tidak ada yang bertele-tele, panjang lebar, dan meresahkan. Dinas KOMINFO kebanyakan menanti perintah dari Pemerintah Pusat dan Daerah mengenai aksi yang harus dilakukan. Pada saat awal pandemi, Dinas KOMINFO lebih sering melakukan komunikasi di dalam scope internal Pemerintah Daerah untuk mempersiapkan diri menghadapi krisis.

Saat fase mula-mula krisis Dinas KOMINFO secara aktif berkomunikasi ke publik untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat atas probabilitas terpapar virus Covid-19. Dinas KOMINFO segera mempersiapkan sarana komunikasi baru untuk memberikan info terbaru perkembangan kasus Covid19 yang terdiri dari peraturan-peraturan dan statistik individu yang terkonfirmasi positif, "Orang Dalam Pemantauan (ODP), Pasien Dalam Pemantauan (PDP)", dan orang yang meninggal karena Covid-19. Untuk menekan potensi kesimpangsiuran informasi, Bupati Sijunjung menekankan bahwa hanya Dinas KOMINFO yang berwenang memberikan informasi mengenai kasus Virus Covid-19 di kota Padang kepada publik.

Dinas KOMINFO membuat website resmi mengenai COVID-19 dan sering melakukan Konferensi Pers yang dilaksanakan setiap hari di "Posko Gugus Tugas Penangan Covid-19" yang disediakan. Cara lain komunikasi Dinas KOMINFO kepada publik mengenai Covid-19 dan pemberlakuan "Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Kota Padang" adalah memberikan informasi terkait perkembangan Covid-19 sekaligus metode pencegahannya agar tidak terjangkit. Pada saat yang sama, sosialisasi via media sosial juga digiatkan. Facebook, Instagram dan Youtube adalah media yang digunakan. Isi kontennya adalah seputar bahaya virus Covid-19, cara preventif supaya tidak terkena virus, serta regulasi Pemerintah berhubungan dengan pemberlakuan PSBB. Pesan dibuat agak menarik supaya gampang dipahami dan menarik perhatian. Selain media sosial, di periode awal krisis ini Dinas KOMINFO juga menggunakan media Luar Ruang seperti poster, spanduk dan baliho. Ini dilakukan untuk menjangkau orang-orang yang tidak memiliki media sosial.

Pada fase ini, untuk lebih dekat berinteraksi dengan masyarakat, diberdayakan pula mobil penerangan yang bermobilisasi setiap hari dan mengunjungi titik-titik keramaian seperti komplek dan pasar di Kabupaten Sijunjung. Informasi ditransmisikan dengan menggunakan TOA secara berulang-ulang agar waspada terhadap virus Covid-19. Hal ini dilakukan supaya masyarakat memiliki kewaspadaan dan kesadaran untuk mengikuti regulasi PSBB dan terproteksi dari virus Covid-19.

Sebelum "Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Status Bencana Nonalam COVID-19 sebagai Bencana Nasional pada 13 April 2020", Dinas KOMINFO bersama "Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda)" di Kabupaten Sijunjung telah melaksanakan rapat pada tanggal 23 Maret 2020 di mana dibahas dan diperkirakan kesiapan melawan krisis (Pandemi) dan dikumpulkan juga informasi yang bervariasi mengenai COVID-19

Menurut Prof. H. Hafied Cangara, M.Sc. dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi (2011: 87), komunikator adalah pihak yang menyampaikan informasi kepada masyarakat. Oleh sebab itu, komunikator sering disebut sumber, pengirim, encoder, atau source. Sebagai peran utama dalam proses komunikasi, komunikator memegang fungsi yang sangat kunci dalam mengatur berjalannya komunikasi. Maka daripada itu, seorang komunikator harus ahli berkomunikasi dan juga banyak ide serta kreatif. Satu hal yang sering tidak diingat oleh komunikator sebelum melaksanakan aktivitas komunikasinya, ialah berefleksi apakah syarat-syarat yang wajib dimiliki seorang komunikator ahli telah dipenuhi atau belum.

Karakteristik Komunikator Dinas Komunikasi dalam menjalankan program vaksinasi covid-19 harus memiliki komunikasi yang baik. Selain memiliki komunikasi yang baik sebagai lembaga pemerintah yang turut dalam program vaksinasi covid-19 juga harus memiliki wawasan dan kemampuan. Agar tidak melakukan kesalahan dalam menyampaikan fakta pesan yang ada. Karena wawasan atau de agar menarik perhatian masyarakat agar terbujuk atau memperhatikan pesan yang akan disampaikan. Kompetensi komunikasi harus dimiliki oleh komunikator atau persuader. Kompetensi pada intinya mendeskripsikan keahlian seseorang untuk dapat berkomunikasi dengan mencapai tujuan kepada orang lain serta bagaimana seseorang dapat bersinergi tepat, cukup, dan mencapai sasaran.

Pada saat krisis meluas, menurut Reynolds (2007) seseorang dapat mengantisipasi supervisi dan minat media yang berkesinambungan. Perkembangan, rumor, atau informasi yang tidak diduga-duga mungkin muncul yang mengakibatkan ekspektasi media lebih lanjut pada komunikator organisasi. Profesional, pakar, dan orang lain yang tidak berhubungan dengan organisasi akan melaksanakannya dengan berkomentar di publik tentang masalah ini dan terkadang berkontradiksi atau pesan salah tafsir.

Hambatan tersebut bisa membuat masyarakat bingung dan tidak teredukasi dengan baik. Dalam situasi seperti ini akan banyak pihak yang menyampaikan pendapat dan analisisnya terkait pandemi di mana kebenaran informasinya dipertanyakan ataupun ia tidak berwenang untuk melakukannya. Langkah Dinas KOMINFO dalam menjaga verifikasi, kredibilitas, kecepatan, dan konsistensi penyampaian informasi kepada masyarakat merupakan hal utama dalam meredam kesimpangsiuran dan kesalahan informasi kepada publik yang juga dapat mengakibatkan situasi tidak terkendali.

Reynolds dan Quinn (2008) mengatakan bahwa dalam menyikapi masa krisis (Pandemi), gaya komunikasi yang empatik dan terbuka merupakan gaya komunikasi yang paling manjur untuk menggiring masyarakat bertindak positif atau menghindarkan

diri dari tindakan berbahaya. Mereka juga mengatakan walaupun kepercayaan merupakan aspek sangat kritis dalam krisis, namun kecurigaan masyarakat (Publik) kepada para ahli dan Pemerintah bertambah karena berbagai alasan, seperti akses ke lebih banyak sumber informasi yang saling bertolak belakang, minimnya penggunaan analisis ilmiah dalam mengambil keputusan, dan pertengkar politik.

Untuk menaikkan kesadaran masyarakat dalam masa pandemi, salah satu caranya adalah melalui komunikasi persuasif di mana kesuksesan komunikasi persuasif kepada masyarakat didukung oleh beberapa aspek penting yang meliputi kredibilitas dan kepercayaan yang ditunjukkan melalui kepedulian dan empati, keahlian dan kompetensi, keterbukaan dan kejujuran, serta komitmen dan dedikasi (Reynolds dan Quinn, 2008).

SIMPULAN

Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Padang dalam melakukan komunikasi agar dapat mempengaruhi masyarakat Kota Padang dalam program vaksinasi covid-19 salah satunya dengan sosialisasi. Penelitian ini menjadi penting untuk diteliti pelaksanaan vaksinasi covid-19 tengah menjadi sorotan dan gencar dilakukan disetiap daerah termasuk di Kota Padang, vaksinasi covid-19 ini penting untuk menghentikan penyebaran covid-19. Komunikasi yang dilakukan Dinas KOMINFO kepada publik adalah untuk mengdukasi dan memberi informasi yang benar. Sebagai lembaga pemerintah yang turut dalam program vaksinasi covid-19 harus memiliki wawasan dan kemampuan. Agar tidak melakukan kesalahan dalam menyampaikan fakta pesan ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Nadya, Vebrielna. 2021. *Faktor - Faktor yang berhubungan dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi covid-19 di kota Padang*, Universitas Andalas
- Roem, Elva Ronaning, Sarmiati, dkk. 2021. *Pendekatan Dan Penguatan Komunikasi Public Tenaga Pendidik Guru Guna Menyukkseskan Program Nasional Vaksin Covid-19 Di Sumatera Barat*. Universitas Andalas
- Ihsan Suri, Nurul Hidayat, Umar Halim. 2021. *Kesehatan di era digital : strategi pemerintah dalam sosialisasi program vaksin covid-19*
- Ihsanuddin. (2020). *Jokowi Jelaskan Alasan Pemerintah Beli Vaksin Covid-19 yang Belum Lolos Uji Klinis*. Kompas.Com.
<https://nasional.kompas.com/read/2020/10/26/15243391/jokowi-jelaskan-alasan-pemerintah-beli-vaksin-covid-19-yang-belum-lolos-uji?page=all>. di akses pada tanggal 28 Maret 2022, Senin pukul 13.00
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2010 *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya)

- Eriend, D., & Edlina, R. (2021). Komunikasi Dinas Komunikasi Dan Informatika (DISKOMINFO) Kabupaten Sijunjung Dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *Jurnal Niara*, 14(2), 80-90.
- Reynolds & Quinn. 2008. *Effective Communication During an Influenza Pandemic: The Value of Using a Crisis and Emergency Risk Communication Framework*. *Health Promotion Practice*, 9 (4) : 13-17.
- Reynolds, Barbara. 2007. *Crisis And Emergency Risk Communication*. Centers for Disease Control and Prevention(CDC).